

PEMEROLEHAN BAHASA ANAK (KAJIAN *MEAN LENGTH OF UTTERANCE 'MLU'*) FARZAN ZEFA MARPAUNG

Dennita Manik¹, Riska Oktavianda², Fitriani Lubis³

Universitas Negeri Medan^{1,2,3}

Dennitamanik@gmail.com¹, Riskaoppo184@gmail², Fitrianylubis@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini dilakukan pada seorang anak yang berusia tiga tahun enam bulan. Anak ini bernama Farzan Zefa Marpaung anak dari Bapak L. Marpaung dan Risna Maylanda. Penelitian dilakukan untuk melihat kemampuan anak tersebut dalam berbicara dengan menggunakan satu kata, dua kata, tiga kata, empat kata dan lima kata. Penelitian ini menggunakan teknik kajian *Mean Length of Unterenncce (MLC)*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam kata-kata yang disampaikan oleh si anak dengan menggunakan *Handphone* metode yang dipakai metode sadap dan catat kemudian hasil rekaman dituliskan dan dianalisis. Cara menganalisis dengan melihat morfem dan sintaksis yang dipakai oleh anak. Dari hasil penelelitian diketahui bahwa kemampuan berbahasa si anak tersebut rendah . Sehingga penulis menyimpulkan bahwa anak tersebut masih kurang dalam berbicara.

Kata kunci : pemerolehan bahasa, *mean length of unterennnce*, morfem, sintaksis

Abstract. *This study was conducted on a child who was three six months old. This child is named Farzan Zefa Marpaung, the son of Mr. L. Marpaung and Risna Maylanda. The research was conducted to see the child's ability to speak using one word, two words, three words, four words and five words. This study used the Mean Length of Uninterpretation (MLC) kajia technique. The data collection technique was carried out by recording the words conveyed by the child using the mobile method used by the tapping and note-taking method, then the results of the recording were written down and analyzed. How to analyze by looking at the morphemes and syntax used by the child. From the results of the study, it was found that the child's language ability was low. So the authors conclude that the child is still lacking in speaking.*

Keywords: *language acquisition, mean length of uninterpretation, morpheme, syntax*

PENDAHULUAN

Proses pemerolehan bahasa pada anak-anak merupakan satu hal yang perlu diteliti lebih mendalam. Bagaimana manusia memperoleh bahasa merupakan satu masalah yang amat mengagumkan dan sukar dibuktikan? Berbagai teori dari bidang disiplin yang berbeda telah dikemukakan oleh para pengkaji untuk menerangkan bagaimana proses ini berlaku dalam kalangan anak-anak. Memang diakui bahwa disadari ataupun tidak, sistem-sistem linguistik dikuasai dengan pantas oleh individu kanak-kanak walaupun umumnya tidak dalam pengajaran formal. Pemerolehan bahasa merupakan satu proses perkembangan bahasa manusia. Ada dua proses yang terlibat dalam pemerolehan bahasa dalam kalangan anak, yaitu pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa.

Dua faktor utama yang sering dikaitkan dengan pemerolehan bahasa ialah faktor *nurture* dan faktor *nature*. *Nature* merupakan pemerolehan bahasa yang sudah ada sejak lahir sedangkan *nurture* merupakan pemerolehan bahasa yang dipengaruhi oleh lingkungan secara alami. Bayi-bayi yang baru lahir sudah mulai mengenal bunyi-bunyi yang terdapat di sekitarnya. Pemerolehan bahasa dikaitkan dengan penguasaan sesuatu bahasa tanpa disadari atau dipelajari secara langsung, yaitu tanpa melalui pendidikan secara formal untuk mempelajarinya. Pengkajian

tentang pemerolehan bahasa sangat penting terutamanya dalam bidang pengajaran bahasa. Pengetahuan yang cukup tentang proses dan hakikat pemerolehan bahasa akan membantu menentukan keberhasilan dalam bidang pengajaran bahasa.

Psikolinguistik adalah suatu studi mengenai penggunaan bahasa dan perolehan bahasa oleh manusia (Levelt dalam Mar'at, 2011:1). Selanjutnya, dari definisi tersebut dapat dilihat ada dua aspek yang berbeda. Kedua aspek tersebut adalah perolehan yang menyangkut bagaimana seseorang, terutama anak-anak belajar bahasa dan penggunaan bahasa oleh orang dewasa normal. Dalam definisi yang lain, psikolinguistik dapat diartikan sebagai pendekatan gabungan antara psikologi dan linguistik bagi telaah atau studi bahasa, bahasa dalam pemakaian, perubahan bahasa, dan hal-hal yang ada kaitannya dengan itu, yang tidak mudah dicapai atau didekati hanya salah satu dari kedua ilmu (psikologi dan linguistik) tersebut secara terpisah atau sendirisendiri (Lado dalam Tarigan, 2009:3).

Berbahasa itu adalah proses menyampaikan makna oleh penutur kepada pendengar melalui satu atau serangkaian ujaran. Satu proses berbahasa dikatakan berjalan baik apabila makna yang dikirimkan penutur dapat di resepsi oleh pendengar persis seperti yang di maksudkan oleh si penutur. Sebaliknya, suatu proses berbahasa dikatakan tidak berjalan dengan baik apabila makna yang dikirim penutur diresepsi atau dipahami pendengar tidak sesuai dengan yang dikehendaki penutur. Ketidaksiuaian ini bisa disebabkan oleh faktor penutur yang kurang pandai dalam memproduksi ujaran, bisa juga diebabkan oleh faktor pendengar yang kurang mampu merespsi ujaran itu, atau bisa juga akibat faktor lingkungan sewaktu ujaran itu ditransfer dari mulut penutur ke dalam telinga pendengar.

MLU merupakan pengukur untuk perkembangan sintaksis anak. Menurut Brown (dalam Dardjowidjojo, 2010:241) cara menghitung MLU dapat dilakukan dengan beberapa langkah, pertama mengambil sampel sebanyak 100 ujaran. Kedua, menghitung jumlah morfemnya. Ketiga, membagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran, seperti pada rumus berikut.

$$MLU = \frac{\text{Jumlah morfem}}{\text{Jumlah ujaran}}$$

Brown (dalam Owens, 2008) membagi tahap pemerolehan bahasa anak berdasarkan MLU anak menjadi sepuluh tahap, yaitu :

1. Tahap I MLU (1—1,5) pada usia 12—22 bulan
2. Tahap II MLU (1,5—2,0) pada usia 27—28 bulan
3. Tahap III MLU (2,0—2,25) pada usia 27-28 bulan
4. Tahap IV MLU (2,25—2,5) pada usia 28—30 bulan
5. Tahap V MLU (2,5—2,75) pada usia 31—32 bulan
6. Tahap VI MLU (2,75—3,0) pada bulan biasa 33—34 tahun
7. Tahap VII MLU (3,0—3,5) pada usai 35—39 bulan
8. Tahap VIII MLU (3,5—3,45) pada usia 38—40 bulan
9. Tahap IX MLU (3,5—3,45) pada usia 41-46 bulan
10. Tahap X MLU (45+) pada usia +47 bulan

Setiap anak mengalami perkembangan bahasa yang berbeda-beda. Namun pada dasarnya setiap anak yang normal mulai berbicara antara umur 20 sampai 28 bulan. Hal tersebut terjadi karena organ-organ bicara yang dimiliki setiap anak sudah mulai berkembang dan terprogram untuk memperoleh bahasa. Salah satu bidang pemerolehan bahasa pada anak menyangkut bidang semantik. Bidang semantik meliputi kemampuan anak dalam memahami ujaran mitra tuturnya, seperti kemampuan memahami kata yang diucapkan oleh mitra tuturnya. Salah satu golongan kosakata yang dikuasai oleh anak adalah golongan kelas kata nomina terutama yang akrab dengan tempat tinggalnya.

METODOLOGI

Sumber data penelitian ini adalah seorang anak laki-laki yang memiliki usia 3 tahun 6 bulan . Anak tersebut bernama Farzan Zefa Marpaung. Bahasa yang digunakan anak tersebut adalah bahasa Indonesia. Bahasa tersebut merupakan bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Anak tersebut tinggal bersama orang tuanya yang berprofesi sebagai wiraswasta yang bertempat tinggal di kota Tanjung Balai . Dilahirkan di kota Tanjung Balai 29 Maret 2017. Sehari-hari anak tersebut bermain bersama kakak, beserta orang tuanya . Data yang dikumpulkan berupa rekaman tuturan anak tersebut data direkam dengan handphone. Data penelitian dikumpulkan melalui hasil rekaman tuturan anak. Alat yang digunakan untuk merekam adalah *handphone*. Hasil rekaman ditranskripsikan dengan ejaan fonemik dan diartikan ke dalam bahasa Indonesia. Data yang dikumpulkan hanyalah sebanyak 100 tuturan anak yang diambil sebagai sampel untuk mengukur *MLU* anak tersebut.

PEMBAHASAN

1. Sekilas tentang Pemerolehan Bahasa pada Anak

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami suatu tuturan tergantung perkembangan psikologis anak. Namun terkadang walaupun mereka sudah memahami sebuah kosakata ketika mereka mengucapkannya, kata yang mereka ucapkan mengalami pergeseran sehingga tidak sesuai dengan acuannya. Ada dua proses yang terjadi ketika seorang anak sedang memperoleh bahasa pertamanya, yaitu proses kompetensi dan proses performansi. Kedua proses ini merupakan dua proses yang berlainan. Kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara tidak disadari. Kompetensi ini menjadi syarat untuk terjadinya proses performansi yang terdiri atas dua buah proses, yakni proses pemahaman dan menghasilkan kalimat-kalimat.

Proses pemahaman melibatkan kemampuan atau kepandaian mengamati atau kemampuan mempersepsi kalimat-kalimat yang didengar. Sedangkan proses menghasilkan kalimat-kalimat melibatkan kemampuan mengeluarkan kalimat-kalimat sendiri. Kedua jenis proses-proses kompetensi ini apabila telah dikuasai, akan menjadi kemampuan linguistik anak yang bersangkutan. Jadi kemampuan linguistik terdiri atas kemampuan memahami dan kemampuan melahirkan kalimat-kalimat baru. Bahasa pertama (B1) menjadi salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, pendirian, dan sebagainya, dalam bentuk-bentuk bahasa yang dianggap wajar oleh anggota-anggota masyarakat di tempat anak itu tinggal.

2. Transkrip Data 100 Tuturan Subjek Penelitian

Tuturan 1 kata

- | | | |
|-------------|-------------|------------|
| 1. Buku | 13. Agung | 25. Disini |
| 2. Makan | 14. Hijau | 26. Senang |
| 3. Nyanyi | 15. Kuning | 27. Disana |
| 4. Pelangi | 16. Kelabu | 28. Senang |
| 5. Alangkah | 17. Biru | 29. Mobil |
| 6. Indahmu | 18. Sangat | 30. Gelap |
| 7. Merah | 19. Kacau | 31. Piring |
| 8. Kuning | 20. Sekolah | 32. Sandal |
| 9. Hijau | 21. Ikannya | 33. Topi |
| 10. Bermain | 22. Cantik | 34. Saya |
| 11. Nyanyi | 23. Jatuh | 35. Bundar |
| 12. Berdoa | 24. Terus | |

Tuturan 2 kata

- | | | |
|-----------------|----------------|-------------------|
| 1. Belajar Buku | 3. Sakit Perut | 5. Yang Biru |
| 2. Nasi Goreng | 4. Di Langit | 6. Siapa Gerangan |

- | | | |
|------------------------|----------------------|------------------|
| 7. Ciptaan Tuhan | 14. Hatiku Senang | 21. Biar Sehat |
| 8. Bang Zefa | 15. Dirumah Senang | 22. Iya Janji |
| 9. Merah Muda | 16. Disekolah Senang | 23. Laba-Labanya |
| 10. Tinggal Empat | 17. Kenyang Kali | 24. Ada Kakinya |
| 11. Ada Tadi | 18. Gak Habis | 25. Pulang Lah |
| 12. Belajar Menggambar | 19. Sama Umi | 26. Es Krim |
| 13. Dimana-mana | 20. Warna Ungu | 27. Ada Kaki |

Tuturan-tuturan 3 kata

- | | | |
|--------------------------|---------------------------|---------------------------|
| 1. Jangan mudah nangis | 9. Tasnya ke kamar | 17. Main-main lagi |
| 2. Jangan suka melawan | 10. Uang aku dikasih | 18. Terus jajan lagi |
| 3. Tidak boleh berbohong | 11. Habis itu kan | 19. enggak boleh berkawan |
| 4. Dan juga jujur | 12. Kami pake kelerengnya | 20. Kalau mudah nangis |
| 5. Buatlah hatiku baik | 13. Setelah itu kan | 21. Baju yang baru |
| 6. Mau memarahi aku | 14. Kata kakak ku | 22. Supaya aku pintar |
| 7. Dimarahi lagi aku | 15. Karena mudah nangis | |
| 8. Kalau pulang sekolah | 16. Samanya sekolah kami | |

Tuturan 4 Kata

- | | | |
|-------------------------------|------------------------------|-------------------------------|
| 1. Harus baik kata bapak | 6. Aku ini ada kecil | 12. Sama tadi kami pulang |
| 2. Karena sudah mau sekolah | 7. Kalau mau sekolah itu | 13. Jangan mudah nangis lagi |
| 3. Tandanya sudah mau sekolah | 8. Kukasih dia jajanku | 14. Tapi kan lansung putus |
| 4. Jangan melawan sama kakak | 9. Karena jajan permen aku | 15. kalau udah sekolah aku |
| 5. Jangan melawan sama abang | 10. Karena tidak tidur siang | 16. Datang kakaknya sama kami |
| | 11. Pigilah dia ke rumahnya | |

3. Perhitungan dan Pembahasan MLU Subjek Penelitian

Berikut tabel perhitungan pembahasan MLU subjek penelitian:

Jumlah Kata Pertuturan	Jumlah Tuturan	Jumlah Morfem
Tuturan satu kata	35	35
Tuturan dua kata	27	54
Tuturan 3 kata	22	66
Tuturan 4 kata	16	64
Jumlah	100	219

$$\begin{aligned}
 \text{MLU} &= \frac{\text{Jumlah morfem}}{\text{Jumlah ujaran}} \\
 &= \frac{219}{100} \\
 &= 2,19
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengukuran *MLU* di atas, panjang tuturan Farzan Zefa Marpaung 2,19 kata per tuturan. Bila disesuaikan dengan pendapat Brown, Farzan masih pada tahap III yang berarti pemerolehan bahasa masih rendah karena pada usia Farzan sekarang seharusnya *MLU* berada pada tahap IX *MLU* (3,5—3,45) pada usia 41-46 bulan. Jenis kata yang sudah dikenal Farzan Zefa Marpaung adalah nomina (N), verba (V), adjektiva (Adj), adverbial (Adv), dan numeralia (Num).

PENUTUP

Pemerolehan bahasa bersifat tidak sadar dan alamiah, maksudnya pemeroleh bahasa tidak menyadari bahwa dia memperoleh suatu bahasa, sedangkan belajar bahasa bersifat sadar dan ilmiah, maksudnya sengaja mempelajari suatu bahasa. Anak yang memperoleh bahasa tidak hanya sekadar belajar sebuah akumulasi tuturan yang acak, tetapi juga mempelajari seperangkat kaidah yang melandasi prinsip pembentukan pola ujaran. Seorang anak membuat dan menginterpretasikan tata bahasa dengan cara-cara tertentu. Ia akan mencari keteraturan tuturan yang didengarnya di sekitarnya.

Simpulan yang didapat berdasarkan hasil analisis terhadap tuturan seorang anak berusia 3 tahun 6 bulan adalah (1) Berdasarkan hasil pengukuran *MLU* di atas, panjang tuturan Farzan Zefa Marpaung 2,19 kata per tuturan. Bila disesuaikan dengan pendapat Brown, Farzan masih pada tahap III yang berarti pemerolehan bahasa masih rendah karena pada usia Farzan sekarang seharusnya *MLU* berada pada tahap IX *MLU* (3,5—3,45) pada usia 41-46 bulan.; (2) Adanya pemerolehan bahasa anak berupa beberapa jenis kata, yakni nomina (N), verba (V), adjektiva (Adj), adverbialia (Adv), dan numeralia (Num)

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2019. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2009. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sutisno, Andi. 2018. *Penguasaan Bahasa Pada Anak mendekati Pesat Kosa Kata*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3(1),1-7.
- Syafroni, Nugraha, Roni. 2016. *Panjang Rata-rata Tuturan Anak Usia 2 Tahun 7 bulan dalam Bingkai Teori Pemerolehan Bahasa Anak*. FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang: Jakarta.